

# Pengaruh Mengonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Apendektomi di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

## *The Effect of Consuming Snakehead Fish on Wound Healing in Post Appendectomy Patients at Grandmed Lubuk Pakam Hospital*

Pitriani<sup>1\*</sup>, Kardina Hayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

E-mail: [anipitri663@gmail.com](mailto:anipitri663@gmail.com)

---

### Abstrak

Secara fisiologis, pada umumnya post operasi apendektomi akan merasakan nyeri sebagai tanggapan atas perlindungan tubuh jika ada jaringan yang rusak. Seluruh pasien yang telah menjalani proses operasi, senantiasa selalu ditangani mengenai nyeri muncul akibat luka post operasi tersebut. Data menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka post operasi apendektomi sering berlangsung lama dan kurangnya pengetahuan pasien juga berdampak terhadap penyembuhan luka apendektomi, ditambah lagi penerapan terapi farmakologi. Riset ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh konsumsi Ikan Gabus dalam penyembuhan luka Pasien Post Operasi Apendektomi di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Metode yang diterapkan adalah quasi experimental design melalui pendekatan one group pretest-posttest. Sampel ditetapkan secara purposive sampling yang mana diperoleh sebanyak 38 sampel. Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil yang diperoleh adalah nilai p sebesar 0,000 yang berarti bahwa konsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan terhadap luka operasi apendektomi. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa ada pengaruh mengonsumsi ikan gabus terhadap luka post operasi apendektomi. Penelitian ini kiranya dapat menambah informasi di bidang ilmu keperawatan dalam mengatasi infeksi luka dan penyembuhan luka Operasi apendektomi.

**Kata kunci:** Apendektomi; Ikan Gabus; Penyembuhan Luka; Post Operasi

### Abstract

*Physiologically, post-appendectomy surgery will generally feel pain as a response to the body's protection if there is damaged tissue. All patients who have undergone surgery are always treated for pain that occurs due to post-operative wounds. Data shows that the healing process of post-appendectomy wounds often takes a long time and the lack of patient knowledge also has an impact on the healing of appendectomy wounds, plus the application of pharmacological therapy. This research aims to examine how much influence the consumption of Snakehead Fish has on the healing of wounds in Post-Appendectomy Patients at Grandmed Hospital Lubuk Pakam. The method used is a quasi-experimental design through a one group pretest-posttest approach. The sample was determined by purposive sampling, which obtained 38 samples. The data obtained during the study will be analyzed using a paired sample t-test. The results obtained are a p value of 0.000, which means that the consumption of snakehead fish can accelerate the healing of appendectomy wounds. The conclusion that can be drawn is that there is an effect of consuming snakehead fish on post-appendectomy wounds. This research is expected to add information in the field of nursing science in dealing with wound infections and healing wounds from appendectomy surgery.*

**Keywords:** Appendectomy; Snakehead Fish; Wound Healing; Post-Operation

---

\* Corresponding author: Pitriani, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : [anipitri663@gmail.com](mailto:anipitri663@gmail.com)

Doi : 10.35451/jkg.v7i1.2297

Received : September 23, 2024. Accepted: October 24, 2024. Published: October 31, 2024

Copyright (c) 2024 Pitriani. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Sebanyak 7% penduduk di negara barat mengalami apendisitis danada juga 200.000 apendiktomi di Amerika Serikat per tahunnya. Jumlah kejadian apendiktomi di indonesia berada pada urutan ke 2 dari 193 negara kegawatan abdomen. Selain itu, dilaporkan bahwa jumlah morbiditas apendiksitis naik setiap tahunnya yaitu  $\pm$  250.000 kasus dan mortalitas mencapai 426 kematian per tahunnya [1]. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah pasien yang menderita penyakit apendiksitis yang melakukan tindakan operasi tahun 2015 sebanyak 1.320 orang. Jumlah mortalitas karena apendiksitis sebesar 21.000, yang mana jumlah laki-laki lebih besar (12.000 jiwa ) dibandingkan perempuan yaitu (10.000 jiwa) [2].

Appendiksitis sering timbul pada usia dewasa yaitu rentang 20-30 tahun yang terkategori sebagai usia produktif. Akibat banyaknya rutinitas yang dijalankan dan abai terhadap nutrisi makanan sehingga menjadi sulit untuk buang air besar yang akhirnya menyumbat saluran appendix [3]. Umumnya, post operasi apendiktomi terjadi nyeri karena respon tubuh bila jaringan mengalami kerusakan. Setelah pembedahan, sebaiknya nyeri luka ditangani dengan baik [4]. Maka dari itu harus memberikan penanganan yang tepat karena nyeri akan menciptakan ketidaknyamanan dan gangguan metabolik akan berdampak pada sistem tubuh kondisi pasien semakin menurun. Tindakan pertama yang dapat diterapkan dengan memenuhi nutrisi tubuh dengan mengkonsumsi ikan gabus. Selain itu juga mengkonsumsi obat- obatan yang dapat membantu percepatan penyembuhan luka [5].

Ikan gabus kaya akan gizi seperti protein, lemak, vitamin, mineral, dan gula. Produksi ikan menjadi salah satu sumber daya alam yang terbesar di indonesia dan dapat dikonsumsi untuk proses pengembangan menjadi bahan obat baru [6]. Selain menjadi sumber protein hewani, ikan gabus juga dapat dijadikan sebagai terapi tambahan dalam mempercepat penyembuhan luka, menaikkan imun tubuh, menambah kadar albumin dan hemoglobin sehingga ikan gabus tepat untuk dijadikan sebagai obat dalam mempercepat penyembuhan luka pasca operasi apendiktomi [7].

Ikan gabus mudah ditemui di pasaran dengan biaya yang terjangkau, yang mana rasanya pun gurih sehingga cocok untuk dikonsumsi sebagai lauk pauk harian [8]. Berdasarkan data yang didapat peneliti pada saat survei pendahuluan melalui data Rekam Medis RS. Grandmed dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2023 - 2024 bahwa pasien yang menderita apendiktomi sebanyak 83 orang dimulai dari bulan desember 2023 - februari 2024, sesuai dengan data Rekam Medis pasien Rawat Inap Rs Granmed Lubuk Pakam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan luka pada pasien post operasi apendiktomi di RS. Grandmed Lubuk Pakam.

## 2. METODE

Metode penelitian penelitian kuantitatif melalui desain pra-eksperimental desain one grup pretest and posttest [9]. Populasi berjumlah 83 orang, yang mana sampel dipilih melalui sampling purposive sampling yaitu sebanyak 38 orang. Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi terhadap perubahan nyeri pasien dan SOP pembuatan ikan gabusnya sebagai bahan konsumsi.

Analisa univariat dilakukan terhadap distribusi responden meliputi kondisi luka sebelum dan sesudah pemberian konsumsi ikan gabus. Sementara analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh konsumsi Ikan gabus dalam menyembuhkan luka pasien post operasi apendiktomi. Data yang diperoleh diuji normalitasnya menggunakan uji shapiro-wik, Hasil data penelitian diuji normalitasnya dan dianalisis secara bivariat menggunakan *sample paired T-Test* apabila data normal dan uji wilcoxon apabila data tidak normal [10]

## 3. HASIL

### 3.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase

Distribusi frekuensi dan persentase responden ditentukan berdasarkan kategori luka basah dan luka kering, yang mana ditentukan distribusinya sebelum dan sesudah diberikan ikan gabus. Hal ini dapat terlihat dengan jelas distribusinya pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase

Tingkat Kesembuhan Luka	Frekuensi	Persentase
<b>Sebelum</b>		
Luka Basah	38	100.0%
Luka Kering	0	0.0%
<b>Sesudah</b>		
Luka Basah	4	10.5%
Luka Kering	34	89.5%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0%</b>

Sebelum diberikan konsumsi ikan gabus, seluruh responden mengalami keadaan luka dengan kategori luka basah yaitu sebanyak 38 responden (100%). Sementara setelah diberikan konsumsi ikan gabus menunjukkan terjadi perubahan keadaan luka menjadi luka kering yang terjadi pada sebanyak 34 responden atau 89.5%, sementara yang masih mengalami luka basah yaitu sebanyak 4 responden (10.5%).

### 3.2 Analisis Bivariat

Analisis biariat dilakukan terhadap penyembuhan luka apendiktomi sebelum dan sesudah diberikan konsumsi ikan gabus, dimana data analisis bivariat ini terdiri atas nilai mean, std. Deviasi, dan std. Error mean pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Revised	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Lower	Upper	Signifikansi
<b>Trauma Score</b>						
Pre-test	1	0.000	0.000	-0.997	-0.793	0.000
Post-test	-0.895	0.311	0.050			

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai mean setelah diberikan konsumsi ikan gabus yaitu dari nilai mean 1 menjadi -0.895. Sementara nilai std. deviasi dari 0.000 menjadi 0.311 dan nilai std error mean dari 0.000 menjadi 0.050. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti bahwa konsumsi ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien *post operasi apendiktomi*.

## 4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di diketahui bahwa frekuensi tingkat kesembuhan luka pada pasien post operasi apendiktomi sebelum mengkonsumsi ikan gabus yaitu, dari 38 responden terdapat keseluruhan responden (N=38) memiliki tingkat kesembuhan luka basah (100%). Appendisitis adalah keadaan luka karena infeksi usus buntu atau apendiks. Infeksi terjadi karena radang akut sehingga butuh tindakan bedah agar tidak terjadi komplikasi. Post operasi apendiktomi merupakan tahapan setelah proses pembedahan area abdomen di lakukan.dijalankan dalam dua tahap [11].

Faktor mendasar sehingga perlu diadakan apendiktomi karena infeksi usus buntu yang memicu terjadinya radang pada apendiks. Apendiks yang terluka akan menjadi infeksi yang berdampak bagi kesehatan bila tidakdibedah segera. Bedah apendiktomi akan memicu rasa nyeri, karena berpengaruh terhadap respon saraf sehingga terjadi pelepasan zat-zat kimia [12].

Perawatan yang tepat terhadap luka post operasi senantiasa menerapkan metode universal precautions seperti mencuci tangan dan alat- alat harus steril. Kontrol terhadap infeksi pada perawatan luka post operasi ditetapkan berdasarkan kemampuan petugas yang terampilk dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan benar [13]. Bakteri akibat Infeksi Luka Operasi berasal dari pasien, perawat, dan penggunaan instrument. Teknik perawatan luka yang tepat akan mempercepat penyembuhan luka operasi [14].

Ikan gabus sering dikonsumsi oleh masyarakat, karena mudah ditemui dan kaya akan nutrisi seperti protein. Jumlah produksi ikan gabus mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga mudah untuk dikonsumsi [15]. Rika

Aldesta, R. R. (2019), menjelaskan bahwa jumlah ikan gabus yang ditangkap dari tahun 2007-2016 sebesar kurang lebih 70.802 ton, sementara budidayanya sebesar 11.423 -21.721 ton. Ini menjadi dasar sehingga ikan gabus menjadi sangat diminati oleh masyarakat dan jumlah konsumsi bertambah [16]

Ikan gabus memiliki jumlah protein yang lebih besar dibandingkan ikan bandeng. Ikan gabus sering dikonsumsi masyarakat sebagai obat dalam mempercepat proses penyembuhan luka [17]. Ikan gabus mengandung protein plasma, sebesar 60% dengan nilai 3,3-5,5g/dl albumin juga didapatkan pada ruang ekstrasel 40% terdapat pada plasma dan 60% ekstrasel [18].

## **5. KESIMPULAN**

1. Disimpulkan bahwa Mean Kesembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Apendektomi Sebelum Mengonsumsi Ikan Gabus yang di uji menggunakan software SPSS dengan analisis uji simpe paired t-test didapatkan data sebagai berikut yaitu Mean 1.00 dengan Standar Deviasi 0.000, Sedangkan Sesudah Mengonsumsi Ikan Gabus yaitu 1.89 dengan standar deviasi 0,311.
2. Ada Pengaruh Mengonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Apendektomi di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim peneliti mengucapkan terima kasih atas izin yang sudah diberikan oleh Rumah Sakit Grandmed untuk melakukan penelitian ini. Selain itu juga, berterima kasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang sudah mendorong dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini hingga berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Fransisca C, Gotra IM, Mahastuti NM. Karakteristik Pasien dengan Gambaran Histopatologi Apendisitis di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015-2017. *J Med Udayana*. 2019;8(7):2.
- [2] Bagus C, Putra N, Suryana SN. (2020). Gambaran Prediktor Perforasi pada Penderita Apendisitis di Rumah Sakit Umum Ari Canti Gianyar, Bali, Indonesia tahun 2018. *Intisari Sains Medis*. 11(1):122–8
- [3] Adhar Arifuddin, L. S. (2017). Faktor Resiko Kejadian Apendisitis Dibagian Rawat Inap. *Jurnal Preventif*, Volume 8 Nomor 1, 1-58.
- [4] Aswad A. (2020) Relaksasi Finger Hold Untuk Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi. *Jambura Heal Sport J*. 2(1):1–6.
- [5] Auberta Deva Rivalda, N. F. (2017). Asuhan Keperawatan Pasien Post Apendektomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman.
- [6] Afriani, N., Indayani, T. and Carolin, B.T. (2020) Pengaruh Ikan Gabus (*Channa Striata*) Ekstrak Luka Perineum di Wilayah Kerja Kesehatan Masyarakat Walantaka.
- [7] Ade Nurhikmah, R. W. (2020). Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesaria Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020 . Vol. 2, No. 8, Agustus 2020.
- [8] Intiyani, Astuti, dan Sofiana. 2018. Pemberian Suplementasi Zinc dan Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. *University Research Colloquium*. 3(3).
- [9] Pulungan, M. A. (2021). Literature Review: Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis.
- [10] Hasaini, A. (2019). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Apendektomi di Ruang Bedah (Al- Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.
- [11] Hanifah, Evi. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendektomi Dengan Masalah Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Bungil Pasuruan. *Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D-III Keperawatan*. Jombang : Sekolah Tinggi Ilmi Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- [12] Aprillia Rizky Ananda, A. I. (2021). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Dengan Post Operasi Apendektomi Di Kota Metro. Volume 1, Nomor 4, Desember 2021.
- [13] Muhadi D, Samad IA. (2019). Analisis nilai diagnostik C-reactive protein pada pasien pediatrik dengan apendisitis di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusod , Makassar , Indonesia. *Intisari Sains Medis*.10(2):408–12.

- [14] Cameron DB, Williams R, Geng Y, Gosain A, Arnold MA, Guner YS. (2018). Time to Appendectomy for Acute Appendicitis: A Systematic Review. *J Pediatr Surg* [Internet]. 53(3):396–405. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jpedsurg.2017.11.042>
- [15] Fauziah, & Fitriana, & Noorbaya3, S., (2020). Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum Volume 3 Nomor 2, September 2020 <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/download/622/pdf>
- [16] Karina, N., & Wagiyono, & Elisa., (2016). Efek Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Bonangrejo Demak. [http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view File/485/484](http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/File/485/484)
- [17] Nurilmala, M. et al. (2020) Profil Protein Ikan Gabus (*Channa Stiata*), Toman (*Channa Mocropeltes*), dan Betutu (*Oxyeleotris Marmorata*) Protein Profile Of Striped Snakehead (*Channa Striata*), Giant Snakehead (*Channa Mocropeltes*).
- [18] Yuliana, T., (2019). Efektivitas Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang.